

## JUANDA TITIK TEMU, FASILITAS TRANSIT TRANSPORTASI PUBLIK DI AREA STASIUN JUANDA, JAKARTA PUSAT

Hans Felix Gunawan<sup>1)</sup>, Suryono Herlambang<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hansgunawannn@gmail.com

<sup>2)</sup> Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Suryonoh@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

### Abstrak

Perkembangan pada suatu kota tidak dapat dihindari akan terus berlangsung, sama halnya dengan kota Jakarta, berbagai macam pembangunan terjadi di Ibu kota ini demi membuat kota Jakarta menjadi lebih baik. Pembangunan yang paling signifikan dirasakan pada Kota ini belakangan adalah infrastruktur transportasi seperti MRT dan LRT yang terus dikejar demi memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Pembangunan infrastruktur transportasi ini tidak hanya bisa berhenti dengan hanya membuat jalur dan stasiunnya saja, tetapi juga harus memikirkan keterhubungan dengan kawasan di sekitarnya agar area sekitar titik-titik transportasi dapat menjadi area yang hidup dan saling terkoneksi. Salah satu area yang memiliki potensi untuk menjadi titik temu masyarakat adalah Stasiun Juanda. Lokasi strategis yang berada di tengah kota dan dikelilingi oleh berbagai destinasi seperti area transit, perkantoran, wisata, dan hunian. Dengan adanya area transit yang lebih baik dan penambahan area ruang publik. Perubahan ini dapat membuat kawasan di sekitar stasiun Juanda ini menjadi kawasan yang hidup tidak hanya sebagai tempat yang ramai pada jam kerja saja, tetapi juga memiliki kehidupan sepanjang hari sebagai dampak dari adanya ruang publik yang tercipta.

**Kata kunci:** Ruang Publik; Titik Temu; Transit; Transportasi

### Abstract

*Developments in a city will inevitably continue to take place, as is the case with the city of Jakarta, various kinds of development occur in this capital city in order to make the city of Jakarta better. The most significant development that has been felt in this City lately is transportation infrastructure such as the MRT and LRT which are continuously being accelerated to meet the needs of the community. The development of this transportation infrastructure can not only stop by just making lines and stations, but the city also must think about the connection with the surrounding area so that the area around the transportation points can become a lively and interconnected area. One area that has the potential to become a community gathering point is Juanda Station, strategic location In the middle of the city and surrounded by various destinations such as transit areas, offices, tourism, and residential areas. With the existence of a better transit area and the addition of a public space area. This changes can make the surrounding area packed with all activities around the clock as a result of the existence of public space.*

**Keywords:** Meeting Point; Public Space; Transit; Transportation

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kawasan Pasar Baru memiliki Sejarah yang panjang. Kawasan ini sudah berdiri sejak era pemerintahan Hindia Belanda, pada masa itu kawasan Pasar Baru dikenal dengan nama *Weltevreden* yang kawasannya mencakup kelurahan Sawah Besar, Gambir, Senen, dan Menteng. Distrik *Weltevreden* ini mulai dibangun pada tahun 1808-1811. *Weltevreden* bisa dikatakan berfungsi sebagai Batavia yang baru. Area Pasar Baru sedari dahulu dirancang sebagai sebagai pusat pemerintahan yang baru, bangunan-bangunan pendukung pun dibangun untuk menunjang aktivitas. Dengan adanya perkembangan yang terjadi pada kawasan ini, membuat Pasar Baru berpotensi untuk menjadi kawasan wisata dengan banyaknya destinasi-destinasi yang dapat ditemukan dalam satu area seperti Masjid Istiqlal, Pos Bloc, Pasar Baroe, Galeri Antara dan lainnya. Hal itu juga didukung dengan adanya moda transportasi yang berada dalam kawasan yakni kereta api dan transjakarta yang letak kedua Stasiunnya berdekatan, adanya perkembangan yang terjadi juga membuat area sekitar stasiun ini seringkali mengalami “kesesakan” yang disebabkan oleh jalur pejalan kaki yang kurang baik sehingga menyumbat pergerakan, meskipun begitu adanya pilihan transportasi ini tetap memberikan peluang untuk area ini menjadi pintu gerbang menuju kawasan wisata Pasar Baru ini.

### Rumusan Permasalahan

- Perlunya penambahan fasilitas dan ruang publik dalam Kawasan.
- Menemukan strategi yang tepat untuk memecah masalah konektivitas.
- Memecah penumpukan sirkulasi pada titik tertentu.
- Menggunakan teori *urban acupuncture* untuk memecah masalah pada Kawasan Stasiun Juanda.

### Tujuan

Membuat Kawasan Stasiun Juanda menjadi lebih terkoneksi dengan sekitarnya dan menciptakan koneksi antar moda transportasi, lalu menambahkan fasilitas dan ruang publik bagi masyarakat dengan memperhatikan sisi sosial dan ekonomi, dan yang terakhir memecah penumpukan sirkulasi manusia dan kendaraan yang terjadi di titik tertentu dalam Kawasan tapak perancangan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Transit Hub*

*Transit Hub* adalah pusat pertukaran penumpang antar moda transportasi yang berada dalam suatu lokasi terpadu. Kata transit sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang memiliki arti “*The process of being moved or carried from one place to another*” disunting dari kamus Oxford yang dapat diartikan sebagai proses perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Dan *Hub* sendiri memiliki arti “*A central airport or other transport facility from which many services operate*” dengan artian sebuah bandara pusat atau fasilitas transportasi dengan banyak pilihan moda transportasi.

Seiring berjalannya waktu definisi tentang *transit hub* mengalami perubahan *transit hub* sekarang tidak hanya dipandang sebagai tempat datang dan pergi, tetapi area transit dan sekitarnya sudah dianggap menjadi sebuah destinasi yang menyebar ke sekitar area tempat transit tersebut. Transit Hub dalam penulisan ini didefinisikan sebagai pusat perpindahan antar moda transportasi yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk mengakomodasi penumpang dan masyarakat sekitar.

## Studi Kasus

### *Transbay Transit Center*

*Transbay Transit Center (Salesforce Transit Center)* merupakan stasiun transit yang berada di kota San Francisco, stasiun ini akan menjadi penghubung antar 11 jalur transportasi baik jalur lokal dan nasional, di dalam stasiun ini terdapat dua moda transportasi yaitu kereta dengan bus. *Transport Hub* ini tidak hanya diisi dengan pelayanan transportasi tetapi juga memiliki program seperti *rooftop park*, *amphitheater*, *cafe*, tempat bermain anak, sentra seni dan edukasi. Bagian bawah bangunan ini sengaja dibuat terbuka untuk memaksimalkan sirkulasi pedestrian dan sepeda, area komersial menyediakan pertokoan dan restoran menawarkan rasa kenyamanan dan rekreasi pada area sekitar dan akan mengundang penghuni lokal untuk datang atau berlalu lalang.



Gambar 1. Potongan Perspektif Bangunan  
Sumber: Archdaily.com

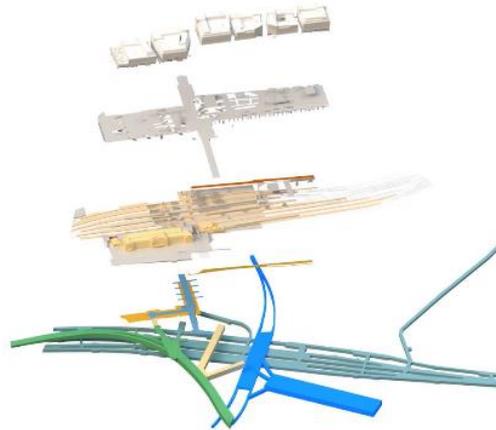
### *Stockholm Central Station*

*Redevelopment* terhadap stasiun sentral kota Stockholm, stasiun yang telah berdiri sejak tahun 1871 ini tengah mengalami masalah yaitu jumlah penumpang yang melebihi kapasitasnya, terlebih kedepannya akan lebih banyak kereta yang berhenti di sini yang tentunya menambah jumlah penumpangnya.

Tujuan utama dari *redevelopment* stasiun ini adalah agar stasiun dapat bekerja secara efektif dan juga menambah konektivitas dengan moda transportasi lainnya. *Redevelopment* pada stasiun ini dilakukan dengan membuat terowongan yang menyambungkan tiga moda transportasi lainnya agar terhubung menjadi 1. Kemudian jalur kereta yang sangar lebar kini ditutupi dengan bangunan *mix used* di atasnya yang juga berfungsi sebagai plaza. Menjadikan stasiun ini memiliki 4 level dengan fungsi yang berbeda.



Gambar 2. Tampak Dari Atas  
Sumber: Dezeen.com



Gambar 3. Diagram level  
Sumber: Dezeen.com

Level pertama merupakan terowongan penyambung antar moda yang meningkatkan konektivitas, level 2 merupakan jalur kereta yang diperpanjang untuk menambah kapasitas, level 3 yang merupakan area publik terbuka, dengan area *mix used* di atasnya.

### Ruang publik

Pengertian dari ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan (Hakim, 1987). dalam buku Stephen Carr tentang *public space* sebuah ruang publik harus bersifat responsif, demokratis, dan bermakna. yang dimaksud dengan demokratis adalah semua kalangan masyarakat dapat merasakan manfaat dari ruang publik tersebut tanpa adanya rasa status sosial, latar belakang ekonomi, dan budaya (Carr et al., 1992).

Pengertian ruang publik menurut Jurgen Habermas adalah ranah kehidupan sosial dalam bentuk ruang/tempat/area untuk kepentingan publik. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan akses dan memanfaatkan ruang publik. Ruang publik yang diharapkan terjadi adalah sebuah wadah atau tempat yang mudah di akses dan sebagai tempat terjadinya interaksi sosial tanpa membeda-bedakan latar belakang tertentu (Habermas, 1964).

### Bentuk Ruang Publik

Bentuk ruang publik secara umum dibagi menjadi dua menurut sifatnya yakni ruang publik tertutup dan terbuka

- Ruang publik tertutup  
Yang dimaksud dengan tertutup adalah ruang publik berada di dalam sebuah area privat seperti gedung perkantoran, perumahan, dan lainnya. Karena bersifat tertutup maka pengguna ruang publik tersebut hanya orang yang memiliki akses saja bukan untuk khalayak umum.
- Ruang publik terbuka  
Merupakan ruang publik yang dapat diakses oleh khalayak umum dan berada di ruang yang terbuka (*open space*) contohnya seperti : RPTRA, Plaza, *Promenade*, dan lainnya.

### Urban Akupuntur

Dalam KBBI kata urban memiliki arti berkenaan dengan kota dan bersifat kekotaan (KBBI, 2016). Jika dilihat dari perspektif arsitektur bisa disimpulkan bahwa urban merupakan suatu area yang berada di tengah tengah kota dengan fungsinya sebagai area perkotaan. Akupuntur sendiri merupakan metode pengobatan yang berasal dari negeri Tiongkok dengan teknik menusuk jarum ke titik-titik rangsang pada tubuh, dalam metode ini diyakini bahwa tubuh manusia dialiri oleh energi "chi" , energi ini dapat diakses melalui 350 titik yang tersebar diseluruh tubuh kita. Kesehatan manusia adalah hasil keseimbangan harmonis antara "yin" dan "yang", pada saat kita sakit terjadi ketidak seimbangan, dengan menusuk kombinasi jarum yang tepat pada titik-titik rangsangan dapat membuat energi kembali seimbang (Aprilia, 2019)

Urban akupuntur adalah sebuah metode yang dilakukan untuk menjawab masalah sosial dan masalah perkotaan, metode ini dilakukan dalam lingkup skala yang kecil namun harus dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan disekitarnya. Karena cakupannya yang kecil maka metode ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam waktu yang singkat. Lerner (2014) Sama seperti pengobatan yang baik bergantung pada interaksi antara dokter dan pasien, perencanaan kota yang sukses melibatkan pemecuan respons yang sehat di dalam kota, menyelidiki di sana-sini untuk merangsang perbaikan dan reaksi berantai yang positif. Intervensi adalah tentang revitalisasi, cara yang sangat diperlukan untuk membuat organisme berfungsi dan berubah.

Lerner (2014) dalam bukunya urban akupuntur terdiri atas serangkaian intervensi skala kecil dan terfokus dengan kapasitas untuk memulai proses regenerasi di area yang mati atau menurun dari segi kualitas. Metode yang dilakukan jaime lerner dalam hal akupuntur ini antara lain adanya interaksi dan partisipasi dari masyarakat, sebuah rencana tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya partisipasi, adanya pergerakan (partisipasi) dari masyarakatlah yang menyebabkan akupuntur ini berhasil; kedua membuat tempat berkumpul, akupuntur yang baik adalah yang mengundang orang untuk keluar ke jalanan dan berkumpul, tujuannya untuk membuat katalis di tengah kota menggabungkan antara si kaya dan miskin dalam satu tempat dan terjadi interaksi akan menciptakan kota yang hidup; lalu tentang kontinuitas, menurut leiner kota adalah kumpulan berbagai jaringan pecahan, dengan mengisi kekosongan yang ada menambahkan fungsi yang dibutuhkan dalam kekosongan itu maka kontinuitas terjadi, mengisi kekosongan yang ada dapat menjadi Langkah awal dalam akupuntur, menambahkan elemen yang dibutuhkan di suatu area.

Casagrande (2015) dalam penerapan teori ini memberikan perspektif yang berbeda, karyanya berfokus pada tanaman dan tumbuhan, ia memperlakukan kota sebagai sistem organik dan percaya partisipasi masyarakat sangat penting dalam urban akupuntur, ia membuat teori dengan nama "*Third Generation City*" pada generasi pertama manusia dalam dunia arsitektur

bergantung pada lingkungan sekitarnya, pada generasi kedua manusia mengeksploitasi sumber daya alam dan menciptakan kota industri yang buruk seperti kanker di kulit bumi, dan pada generasi ketiga alam yang mengambil alih arsitektur dan arsitektur menjadi bagian dari kota organik. Pola pikir marco adalah melihat alam sebagai energi yang mengalir di dalam kota selain pergerakan dari manusia sendiri.

### 3. METODE

Proses pengumpulan data dilakukan dengan datang secara langsung ke lokasi tapak perancangan, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis yang menggunakan metode *mapping* pada lokasi dengan menandakan titik-titik mana yang memiliki isu dan potensi pada Kawasan. Setelah ditemukan titik-titik mana yang memiliki isu dan potensi, dilanjutkan dengan meneliti ide-ide dan peletakan program ruang yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan tujuan untuk membuat kawasan di sekitar Stasiun Juanda ini semakin hidup dan menjadi gerbang untuk kawasan Pasar baru. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar pengguna dapat merasa nyaman berada di ruang publik. Ruang yang berfungsi sebagai wadah harus menciptakan situasi yang kondusif agar interaksi dapat dicapai, dengan cara memberi peluang agar terjadi kontak dan komunikasi (Carr,1992).

### 4. DISKUSI DAN HASIL

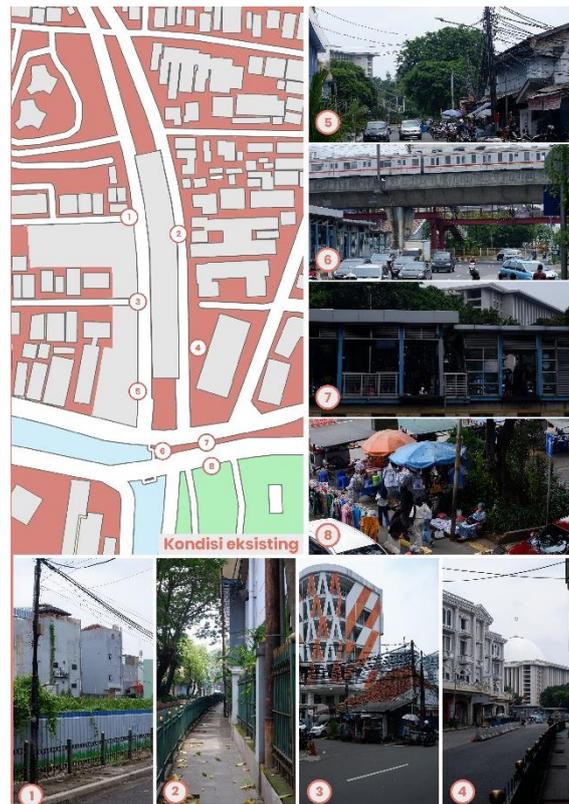
#### Kondisi eksisting kawasan

Kawasan Pasar Baru merupakan kawasan yang dibuat sebagai kota batavia yang baru, pembangunan kawasan ini terjadi pada masa kolonialisme ketika kota batavia yang lama (kota tua) sudah tidak layak lagi untuk dihuni, sehingga pusat pemerintahan kala itu dipindah ke selatan yaitu di Pasar Baru ini. karena berfungsi sebagai pusat pemerintahan yang baru maka pada kawasan ini dibangun bangunan-bangunan yang berfungsi untuk mendukung berjalannya pemerintahan dan bangunan publik, seperti sekolah, gereja, kantor pos, area pasar, dan bangunan-bangunan pemerintahan.



Gambar 4. Peta Destinasi

Sumber: Penulis, 2022



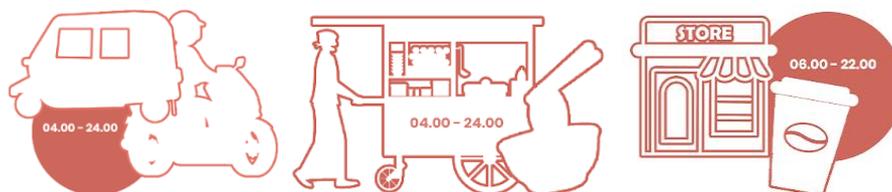
Gambar 5. Kondisi Eksisting

Sumber: Penulis, 2022

Pada kondisi eksisting bangunan-bangunan ini sebagian ada yang beralih fungsi dan sebagian tetap memiliki fungsi yang sama, bangunan yang tetap dengan fungsi yang sama antara lain adalah Gereja katedral, Sekolah Santa Ursula, Kantor Pos, dan Gedung Kesenian Jakarta. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di tempat, aktivitas masyarakat di sekitar stasiun Juanda sendiri terfokus pada titik pintu gerbang stasiun yang ramai saat jam kerja.

#### Aktivitas Kawasan

Aktivitas di sekitar kawasan ramai oleh para pengguna kereta api yang turun dan naik dari dan ke Stasiun Juanda, jam ramai pada kawasan berpacu pada jam masuk dan pulang kerja, mayoritas kegiatan yang ada pada kawasan stasiun merupakan kegiatan yang mendukung pengguna dari Stasiun Juanda itu sendiri, seperti penjual makanan dan minuman, para supir bajaj dan ojek online yang setia menunggu penumpang.

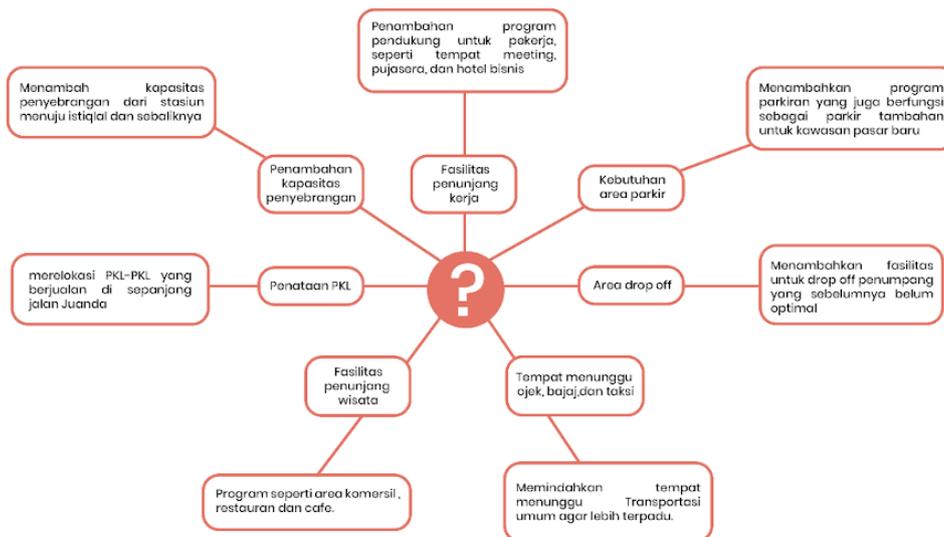


Gambar 6. Ilustrasi Aktivitas Kawasan

Sumber: Penulis, 2022

#### Usulan Program

usulan program diambil dari isu-isu yang ada pada kawasan dan hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kawasan.

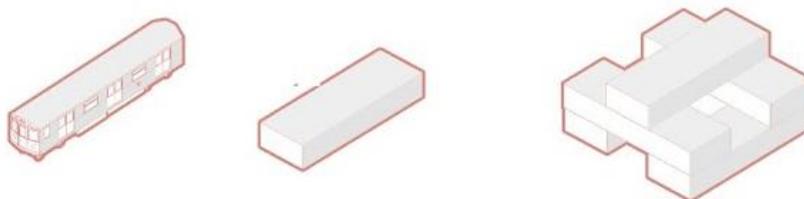


Gambar 7. Diagram Program

Sumber: Penulis, 2022

### Konsep

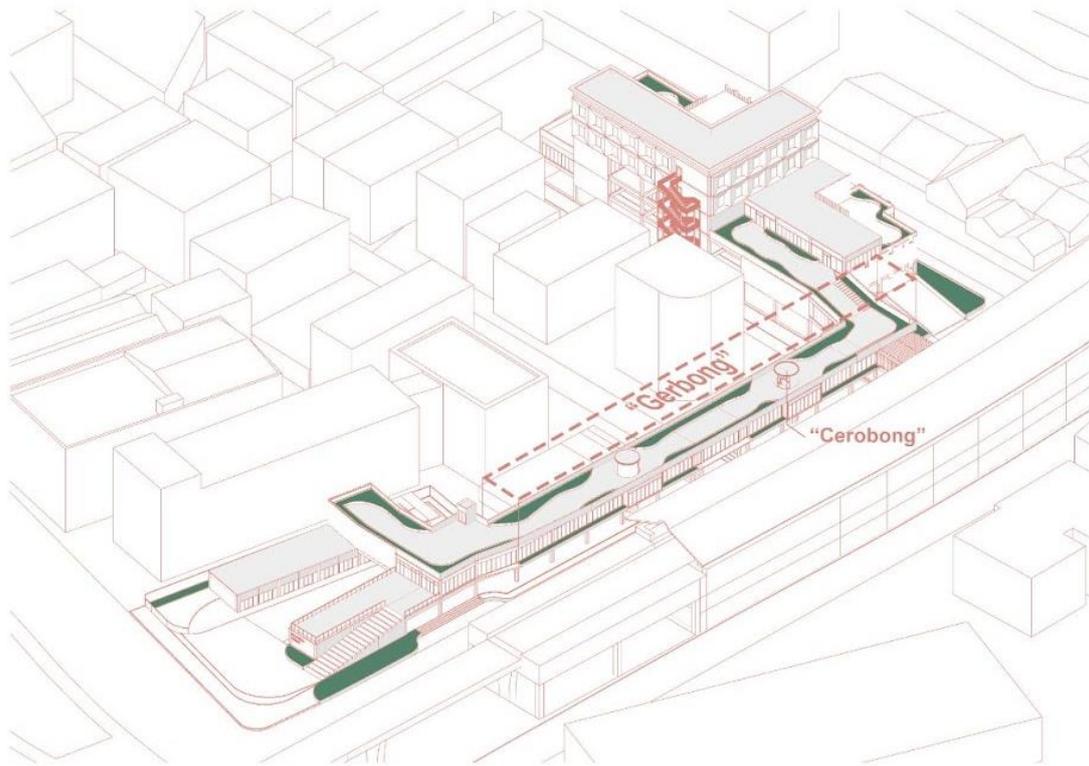
Konsep desain kawasan sendiri terinspirasi dari bangunan Stasiun Juanda, konsep kawasan dan bangunan mengambil ide dari bentuk dan tipologi sebuah rangkaian gerbong kereta dan gerbong kereta itu sendiri. bentuk *layout* dari susunan massa dibuat memanjang seperti rangkain gerbong kereta dengan lokomotifnya yang berada di bagian ujung, lokomotif dalam masa ini diartikan sebagai bangunan utama yang berfungsi sebagai tempat transit, area komersial dan hotel.



Gambar 8. Ilustrasi Proses Pembentukan Massa

Sumber: Penulis, 2022

Bentuk dari bangunan juga mengambil ide dari bentuk gerbong kereta yang berbentuk seperti balok jika disederhanakan, lalu bentuk balok ini menjadi sebuah modul ruangan, yang kemudian modul ruang ini ditumpuk sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan ruang yang dibutuhkan. Pada bagian jembatan juga terdapat bentuk tabung yang menyerupai cerobong asap pada kereta yang memiliki fungsi sebagai akses vertikal dari lantai dasar menuju bagian *roof top garden*.



Gambar 9. Ilustrasi Penerapan Konsep  
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 10. Diagram Konektivitas  
Sumber: Penulis, 2022

Bentuk konektivitas antar bangunan utama dengan stasiun Juanda, massa jembatan penghubung antar massa terdiri atas 3 tingkat, tingkat pertama menjadi area *pedestrian*, pesepeda, dan PKL; tingkat kedua area khusus pedestrian yang memiliki konektivitas dengan stasiun Juanda; dan tingkat ketiga menjadi area *rooftop garden*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kawasan Pasar Baru merupakan kawasan yang bersejarah, karena pada kawasan ini terdapat banyak bangunan-bangunan yang sudah berdiri sejak jaman kolonialisme. kawasan Pasar Baru sendiri memang merupakan kawasan yang secara khusus didirikan sebagai area kota batavia yang baru, seiring berkembangnya jaman area ini beralih menjadi area yang diisi dengan banyak destinasi wisata seperti Lapangan Banteng, Pasar Baru, Mbloc, Galeri Kesenian Jakarta, Masjid Istiqlal dan juga Gereja Katedral yang tentunya membuat kawasan ini tetap ramai hingga sekarang. Salah satu akses yang dapat dicapai menuju kawasan ini adalah dengan menggunakan kereta api yakni melalui stasiun Juanda, peran stasiun ini penting bagi akses masyarakat Pasar Baru, namun area di sekitar stasiun Juanda ini mengalami penurunan kualitas dari segi fungsi sehingga dibutuhkannya sebuah perubahan.

Dengan adanya tambahan bangunan yang berfungsi sebagai penambahan fasilitas dan sebagai tempat transit yang baru, akan memecah penumpukan sirkulasi manusia dan kendaraan yang sebelumnya mengganggu menjadi lebih teratur dan juga menambahkan titik-titik temu baru di beberapa tempat sehingga tidak terjadi penumpukan yang mengganggu pada satu tempat dan juga menjadikan area menjadi lebih hidup di beberapa titik, tidak hanya terkonsentrasi pada satu titik.

### Saran

Masalah seperti penyalahgunaan trotoar dan badan jalan yang sebelumnya terjadi, dengan adanya konsep penataan yang baru seperti penambahan area parkir, peletakan PKL yang lebih baik, dan penambahan area drop off. Diperlukan kesadaran dari pengguna sendiri agar tidak melakukan penyalahgunaan kembali, maka dari itu diperlukannya kerjasama dari PT. KAI selaku pengelola dari stasiun Juanda dalam proyek ini, pemda, dan juga peran dari masyarakat sekitar dan yang bersangkutan dalam fasilitas stasiun agar proyek ini dapat digunakan sesuai dengan maksud dan tujuannya

### REFERENSI

- Aprilia, F 2019, Kenali Manfaat Terapi Akupunktur Untuk Kesehatan Tubuh, Halodoc, diunduh 13 Juli 2022, [www.halodoc.com](http://www.halodoc.com)
- Arcadis. Improving Quality of Life Through Transit Hub
- Casagrande, M. (2015). From Urban Acupuncture To Third Generation City. Paris: Alternatives
- Carr, S., Stephen, C., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). Public Space. Cambridge: Cambridge University Press.
- Frearson, A, 2022, Foster + Partners and marge arkitekter chosen to redevelop Stockholm Central Station, Dezeen, diunduh 10 Juli 2022, [www.dezeen.com](http://www.dezeen.com)
- Habermas, J. (1964). The Public Sphere: An Encyclopedia Article. Duke University Press.
- Hakim, R. (1987). Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap. Jakarta: Bina Aksara.
- Hakim, R. (2012). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Jakarta: Bina Aksara.
- Kamus, 2016, pada KBBI daring, di unduh 10 Juli 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Dictionary, 2022, pada Oxford Learner Dictionary, diunduh 10 Juli 2022, [www.oxfordlearnersdictionaries.com](http://www.oxfordlearnersdictionaries.com)
- Lerner, J. (2014). Urban Acupuncture. USA : Island Press.
- Randy, F, 2021, 200 tahun Pasar Baru Terus Melaju, Historia, Diunduh 14 Juli 2022, [www.historia.id](http://www.historia.id)
- Vinnitskaya, I, 2013, Transbay Transit Center in San Francisco / Pelli Clarke Pelli Architects, Archdaily, diunduh 10 Juli 2022, [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com)

